

ANALISIS JENIS REDUPLIKASI DALAM SURAT KABAR SERAMBI INDONESIA

Isnaini¹ Herza Alwanny,² Srika Ningsih Pasi,³ Patimah Tanjung,⁴
Sri Yunia Sulastris⁵

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Utara, Indonesia¹/
Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Tengah, Indonesia^{2,3}/SMP Daya Cipta
Medan, Indonesia⁴/ Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia⁵
Isnaini250901@gmail.com,¹ herza.awe12@gmail.com,² srikapasi@gmail.com³
Patimahtanjung@gmail.com⁴ sriyuniasulastris@gmail.com⁵

ABSTRACT

Keywords:

Reduplication,
Serambi Indonesia
newspaper

This research aims to describe the types of reduplication in the Serambi Indonesia newspaper. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The data source used in this research is the Serambi Indonesia newspaper. The data in this research are quotes in the form of words related to the type of reduplication in the Serambi Indonesia newspaper. The data collection techniques used are note-taking, reading, word analysis and literature techniques. The results of this study show that there are 3 types of reduplication. The types of reduplication found in the Serambi Indonesia newspaper are total reduplication found in 65 data, partial reduplication found in 8 data, reduplication of affixes found in 9 data, and reduplication of phoneme changes not found in this research.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Reduplikasi,
Surat kabar
Serambi
Indonesia



Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis reduplikasi dalam surat kabar *Serambi Indonesia*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah surat kabar *Serambi Indonesia*. Data dalam penelitian ini adalah kutipan berupa kata-kata yang berkaitan dengan jenis reduplikasi dalam surat kabar *Serambi Indonesia*. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik catat, baca, analisis kata dan kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis reduplikasi. Adapun jenis reduplikasi yang terdapat dalam surat kabar *Serambi Indonesia* yaitu reduplikasi seluruh ditemukan sebanyak 65 data, reduplikasi Sebagian ditemukan sebanyak 8 data, reduplikasi pembubuhan afiks ditemukan sebanyak 9 data, dan reduplikasi perubahan fonem tidak ditemukan dalam penelitian ini.

ARTICLE HISTORY

Received: 09-11-2023
Accepted: 19-01-2024
Published: 30-06-2024

© 2024 Isnaini, Herza, Srika, Patimah, Sri
Under The License CC-BY SA 4.0

Publish by Literatur (Jurnal Bahasa dan Sastra)

CONTACT: ✉isnaini250901@gmail.com

Link DOI: [10.47766/literatur.v6i1.2561](https://doi.org/10.47766/literatur.v6i1.2561)



PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi, yang sifatnya arbitrer, digunakan oleh masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi dirinya (Alaydrus, 2022). Menurut Mailani bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dan berbicara tentang apa saja (Mailani et al., 2022). Tidak hanya menyampaikan pesan, bahasa juga diperlukan untuk mengutarakan hajat, pemikiran, saran, maupun perasaannya kepada orang lain. Dengan menggunakan bahasa, berkomunikasi dapat dengan mudah kita lakukan. Sebaliknya, tanpa bahasa, manusia akan kesulitan dalam menyampaikan hajat maupun pendapatnya (Rina Devianty, 2017)

Bahasa bisa dikatakan sebagai bagian terpenting yang tidak bisa terlepas dari keberlangsungan kehidupan manusia. Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan berita atau pendapat dalam kehidupan sehari-hari (Sitepu & Rita, 2017). Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam proses komunikasi manusia. Bahasa menjadi alat yang paling tepat dalam berkomunikasi untuk mengungkapkan berbagai keinginan, perasaan, gagasan dan pemikiran penutur kepada lawan bicarannya agar dapat saling memahami apa yang ingin disampaikan (Fradana, 2018).



Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide, konsep, pengetahuan dan pemikiran manusia (Simatupang et al., 2021). Jika ditinjau dari segi bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan, atau dapat juga disebut bahasa lisan dan bahasa tulisan (Aisah, S., & Noviadi, 2018). Variasi bahasa lisan mempunyai fonem-fonem sebagai unsur pokoknya dan disebut variasi bahasa lisan, sedangkan variasi bahasa tulis adalah bentuk tulisan yang unsur dasarnya adalah huruf (Prayitno, 2014). Jadi, ragam lisan melibatkan pengucapan lisan langsung, sedangkan ragam tulis melibatkan proses penulisan ejaan. Variasi tulisan dapat dilihat pada media cetak seperti tabloid, majalah, buku cerita, novel, dan surat kabar (Handayani, & Muchti, 2021)

Dalam ilmu ketatabahasaan terdapat salah satu cabang ilmu yang disebut morfologi, yaitu ilmu yang membahas mengenai seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata (Siregar, 2021). Morfologi merupakan ilmu bahasa yang mempelajari proses pembentukan kata (Gani & Arsyad, 2019). Di dalam morfologi terjadi proses morfofonemik Berbicara mengenai morfologi yang membahas tentang bentuk-bentuk dan pembentukan kata, maka perlu dibahas pula mengenai bagian pembentukan kata, yakni morfem (Jehane, 2020) . Bentuk morfem ada dua, yaitu morfem dasar dan morfem

imbuan yang diperantarai proses pembentukan kata. Metode pembentukan kata dalam bahasa Indonesia ada tiga macam, yaitu metode imbuhan, metode tumpang tindih atau metode pengulangan, dan metode pembentukan kata atau metode majemuk (Mabsuthoh & Nugraheni, 2020).

Berkaitan dengan pengertian morfologi di atas, perkembangan bahasa masa kini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain penyerapan bentuk-bentuk asing, baik dari kata, struktur kata, maupun perkembangan struktur kata itu sendiri. (Ferawati, 2013). Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam tata bahasa adalah tentang cara mengulang kata, salah satu hasil pengulangan kata disebut reduplikasi, dan hasil pengulangan satuan disebut kata dasar (Nafilah et al., 2020)

Proses perulangan adalah pengulangan suatu satuan gramatika, baik seluruhnya maupun sebagian, dengan atau tanpa perubahan fonem. Hasil pengulangan disebut kata berulang, dan satuan pengulangannya disebut bentuk dasarnya (Putri, 2017). Reduplikasi atau pengulangan sering ditemukan di dalam surat kabar. Koran atau surat kabar secara leksikal mengacu pada kertas yang di atasnya ditulis berita (berita) dan lain-lain, dibagi menjadi kolom-kolom yang meliputi harian atau berkala (St. Nasriah, 2012).



Serambi Indonesia adalah surat kabar harian yang terbit di Banda Aceh, Aceh sejak 9 Februari 1989. Awalnya, harian itu bernama Mingguan Mimbar Swadaya dan dipimpin oleh M Nourhalidin. Karena sistem manajemen yang buruk dan ancaman kebangkrutan, akhirnya Nourhalidin dan temannya Sjamsul Kahar mencoba menjajaki kerja sama dengan surat kabar harian KOMPAS Jakarta. Sjamsul Kahar berhasil meyakinkan surat kabar harian Kompas. Tepatnya pada tanggal 9 Februari 1989, mingguan “Mimbar Swadaya” akhirnya berganti nama menjadi harian “*Serambi Indonesia*”. M Nourhalidin menjabat sebagai pemimpin umum dan Sjamsul Kahar menjabat sebagai pemimpin redaksi (Nainggolan et al., 2020)

Surat kabar *serambi Indonesia* merupakan surat kabar harian besar di Provinsi Aceh. Surat kabar harian *Serambi Indonesia* didedikasikan untuk memberikan informasi kepada masyarakat Aceh mengenai perkembangan dunia, khususnya wilayah Aceh itu sendiri (Sari, 2014). Berita dan informasi harian *Serambi Indonesia* merupakan hasil rekaan tentang apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana terjadinya. Berdasarkan informasi yang mengisi unsur-unsur tersebut, wartawan Harian *Serambi Indonesia* kemudian dapat menentukan berita seperti apa yang mereka hasilkan (Jailani et al., 2020)



Surat kabar *Serambi Indonesia* memuat banyak contoh morfologi, terutama dalam bentuk reduplikasi. Dalam publikasi tersebut, terdapat sejumlah fenomena bahasa yang mencerminkan penggunaan reduplikasi secara khas dalam bahasa Indonesia. Dari beragam tulisan dan artikel yang dipublikasikan, dapat dianalisis bagaimana reduplikasi digunakan dalam konteks berita, opini, dan laporan yang dimuat dalam surat kabar tersebut. Ini menjadi sumber penting bagi penelitian dalam memahami peran serta keunikan reduplikasi dalam media cetak lokal.

Morfologi merupakan bagian dari ilmu linguistik dan memiliki banyak definisi dari berbagai aspek. Morfologi mempelajari morfem, lebih lanjut ia menambahkan bahwa morfologi mempelajari dan menganalisis struktur, bentuk, dan klasifikasi kata. Satuan terkecil yang mempunyai makna atau fungsi gramatikal disebut morfem. Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal (Ponia Mega, 2020). Morfologi mempelajari kompleksitas bentuk kata dan pengaruh perubahan bentuk kata terhadap frasa dan makna kata, atau dengan kata lain morfologi mempelajari kompleksitas bentuk kata dan fungsi perubahan bentuk kata, termasuk fungsi gramatikal dan fungsi semantik (Ramlan, 2012). Morfologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bentuk dalam pembentukan kata. Dalam metode pembentukan kata harus dibicarakan

tentang unsur-unsur pembentukan kata yaitu morfem yang meliputi morfem dasar dan morfem imbuhan. Berbagai alat dalam proses pembentukan kata antara lain afiks pada proses afiksasi, repetisi atau duplikasi pada proses pengulangan, dan kata majemuk dalam frasa. tunggu. proses komposisi. Oleh karena itu, hasil akhir dari proses morfologis adalah terciptanya kata-kata yang bentuk dan maknanya sesuai dengan maksud wacana (Chaer, 2015). Proses morfologis adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Proses morfologis ini telah melalui proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses pemajukan (Ramlan, 2012)

Secara umum pengulangan adalah suatu proses morfologi dimana salah satu sistem atau dasar suatu kata yang penggunaannya diulang-ulang. Reduplikasi atau pengulangan merupakan ilmu yang mempelajari morfologi yang berguna untuk pembentukan kata. (Nugraheni, 2012). Pembentukan kata dengan cara pengulangan menimbulkan morfem dasar baru dan makna baru (Ratu, 2021). Reduplikasi atau pengulangan adalah substudi morfologi yang berguna dalam pembentukan kata. Reduplikasi atau pengulangan ini terdapat pada kata dasar, imbuhan atau gabungan kata. Reduplikasi ini merupakan pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak (Ramlan, 2012). Reduplikasi adalah suatu proses morfologi yang



mengulangi suatu bentuk dasar, seluruhnya, sebagian, atau dengan variasi bunyi. Proses pengulangannya bisa bersifat paradigmatik, tidak mengubah identitas leksikal tetapi hanya memberikan makna gramatikal. (Chaer, 2015).

Berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, reduplikasi diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, reduplikasi pembubuhan afiks, dan reduplikasi perubahan fonem (Ramlan, 2012). (1) Reduplikasi seluruh (Dwilingga) pengulangan semua bentuk dasar, tanpa mengubah fonem dan tanpa penambahan afiks. Misalnya: *Kantong-kantong, meja-meja* dan *tokoh-tokoh*. (2) Reduplikasi sebagian (Dwipurna) yaitu pengulangan bentuk dasar tidak sepenuhnya berulang. Misalnya: *Berhati-hati, berkali-kali*, dan *sewaktu-waktu*. (3) Reduplikasi berimbunan merupakan Bentuk dasarnya diulang-ulang seluruhnya dan digabungkan dengan pembubuhan afiks, artinya pengulangan terjadi dengan pembubuhan afiks dan bersama-sama mendukung suatu fungsi. Misalnya kata ulang *obat-obatan, membedakan, dan dicita-citakan*. (4) Reduplikasi Perubahan Fonem (Dwilingga Salin Suara) Pengulangan perubahan fonem ialah pengulangan bentuk dasar dengan disertai perubahan fonem. Pengulangan jenis ini sudah tidak produktif lagi dalam bahasa Indonesia. Namun berdasarkan hasil perbandingan, masih dapat dibuktikan bahwa jenis pengulangan ini



masih ada di Indonesia. Misalnya kata *gerak-gerik*, *kelap-kelip*, dan *sayur-mayur*.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan tersebut dapat dimaknai sebagai rumusan masalah jenis reduplikasi apa sajakah yang terdapat dalam surat kabar Serambi Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis jenis reduplikasi yang terdapat dalam surat kabar Serambi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis deskriptif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang melakukan penguraian sistematis dari data deskriptif yang disertai analisis (Noor, 2011) dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Wiksana, 2017).

Penelitian ini menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, gambar dan foto (Sugiyono, 2019). Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang diklasifikasikan sebagai reduplikasi (kata ulang) dalam surat kabar *Serambi Indonesia* Edisi 7-8 Mei 2023. Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan



informasi terkait data yang dibutuhkan (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah surat kabar *Serambi Indonesia* edisi 7-8 Mei 2023. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kepustakaan, yaitu Teknik pengumpulan informasi dengan melihat berbagai buku, dokumen, literatur, catatan, laporan yang berbeda tentang suatu objek, yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang relevan dengan nilai budaya dan norma yang berkembang dalam konteks sosial yang diteliti (Nazir, 1998). Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik lain yaitu teknik mencatat. Teknik mencatat dilakukan untuk mencatat data yang telah didapat (Sugiyono, 1992) yaitu dengan mencatat tulisan atau kata-kata yang berulang yang terdapat pada surat kabar *Serambi Indonesia*.

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dari Miles and Huberman. Langkah-langkah dalam teknik analisis data dari Miles and Huberman, meliputi; (1) Reduksi Data. Menurut Rijali (Rijali, 2019) reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu; (2) Penyajian Data. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) setelah data direduksi, kemudian penelitian ini disajikan dalam wujud sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis melalui ringkasan berdasarkan data-data yang telah diseleksi.



Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Thalib, 2022); (3) Penarikan kesimpulan. pada proses ini, langkah penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal (Sugiyono, 2019). Peneliti meneliti seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh (Hasanah & Zakly, 2021).

Pengecekan keabsahan data bertujuan agar data yang didapatkan di lapangan lebih valid dan tidak terjadi kekeliruan, oleh sebab itu, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya, data temuan dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti memakai teknik pengecekan keabsahan data pemeriksaan teman sejawat (Sutriani & Octaviani, 2019). Teknik tersebut dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang penelitian yang sedang diteliti untuk diulas data yang sudah didapat (Moleong, 1989).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian berupa penggunaan reduplikasi pada surat kabar Serambi Indonesia. Di dalam analisis ini, akan dipaparkan penggunaan jenis reduplikasi pada surat Kabar *Serambi Indonesia*. Dalam penelitian ini ditemukan adanya penggunaan reduplikasi yang berjumlah 82 data jenis reduplikasi,

Tabel 4.1 Jenis Reduplikasi

NO	Jenis Reduplikasi	Kode	Hasil Penelitian
1	Reduplikasi Seluruh	RS	65
2	Reduplikasi Sebagian	RSB	8
3	Reduplikasi Pembubuhan Afiks	RPA	9

Jenis-jenis Reduplikasi yang Terdapat dalam Surat Kabar *Serambi Indonesia*

1) Reduplikasi Seluruh (Dwilingga)

Reduplikasi seluruh atau pengulangan seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Berikut adalah data yang ditemukan:

Data 1

“Di atas kertas Rizky, Ridho dan *kawan-kawan* jauh lebih diunggulkan dari Timor Leste.” (D1/RS/7/5/7)

Data di atas menunjukkan bahwa reduplikasi berasal dari kata dasar *kawan*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *kawan-kawan*. Kata *kawan-kawan* ini diulang secara utuh atau seluruh tanpa adanya perubahan fonem, dan penambahan afiks.

Data 2

“Kejadian ini bukan hanya dialami Hasan Basri saja tetapi dari *tahun-tahun* sebelumnya hingga saat ini sudah 10 rumah yang hilang akibat dari erosi krueng Meureubo di Alu Kemang” (D2/RS/7/5/13)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *tahun*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *tahun-tahun*, kata *tahun-tahun* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 3

“Tekanan-tekanan yang dilancarkan tim tuan rumah mampu diantisipasi dengan baik oleh tim skuad merah.” (D3/RS/7/5/8)

Pada data di atas terdapat kata yang mendapat pengulangan. Kata yang mendapat pengulangan berasal dari kata dasar *tekanan* yang kemudian mendapat pengulangan seluruh menjadi *tekanan-tekanan*. Oleh karena itu, kata

tekanan-tekanan diklasifikasikan ke dalam reduplikasi seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem, dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Data 4

“kacabdisdik, mengimbau kepala sekolah dan dewan guru masing-masing sekolah agar memantau siswanya tidak *coret-coret* baju. (D4/RS/7/5/12)

Data di atas pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) Adapun kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata dengan bentuk dasar *coret* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *coret-coret*. Jadi, kata *coret-coret* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh karena mengulangi seluruh bentuk dasar, tidak mengubah fonem, dan tidak mengandung afiksasi.

Data 5

“Jangan lakukan euphoria dengan melakukan *coret-coret* baju apalagi konvoi dengan motor dan ugal-ugalan di jalan raya” (D5/RS/7/5/12)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *coret*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *coret-coret*, kata *coret-coret* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 6

“Banyak tantangan yang dilalui oleh *tokoh-tokoh* yang terlibat dalam pemekaran Abdy tempo dulu.” (D6/RS/7/5/13)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *tokoh*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *tokoh-tokoh*, kata *tokoh-tokoh* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 7

“Pemerintah terus mempersiapkan *Langkah-langkah* pencabutan status pandemi Sesuai dengan Strategi kesiapsiagaan dan respon Covid-19 2023-2025 yang telah disiapkan oleh WHO sebagai pedoman *negara-negara*.” (D7/RS/7/5/14)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *negara*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *negara-negara*, kata *negara-negara* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 8

“Pemerintah terus mempersiapkan *langkah-langkah* pencabutan status pandemi sesuai dengan strategi kesiapsiagaan dan respon covid-19 2023-2025 yang telah disiapkan oleh WHO sebagai pedoman *negara-negara*.” (D8/RS/7/5/14)

Data di atas pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) Adapun kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata dengan bentuk dasar *langkah* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *langkah-langkah* Jadi, kata *langkah-langkah* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Data 9

“Dikatakan, ada sekitar 10 jenis bantuan yang dibawa PJ Bupati Aceh Tenggara, mulai dari makanan *anak-anak*, makanan siap saji, hingga pakaian sekolah, selimut serta bantuan lainnya. (D9/RS/7/5/14)

Pada data di atas terdapat kata yang mendapat pengulangan. Kata yang mendapat pengulangan berasal dari kata dasar *anak* yang kemudian mendapat pengulangan seluruh menjadi *langkah-langkah*. Oleh karena itu, kata *langkah-langkah* diklasifikasikan ke dalam reduplikasi seluruh bentuk dasar,

tanpa perubahan fonem, dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Data 10

“Dia berharap *medali-medali* emas lainnya akan didapat lain kami juga masih memiliki target lainnya untuk Triathlon.” (D10/RS/7/5/15)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *medali*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *medali-medali*, kata *medali-medali* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 11

“Dan bila ada *orang-orang* yang kemungkinan mengganggu kenyamanan segera lapor ke polisi terdekat.” (D11/RS/7/5/9)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *orang*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *orang-orang*, kata *orang-orang* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 12

“Setelah laga seperti pada *minggu-minggu* sebelumnya Sandita menerangkan 4 nama-nama WNI korban TPPO yang berhasil untuk dipulangkan itu.” (D12/RS/7/5/10)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *minggu*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *minggu-minggu*, kata *minggu-minggu* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 13

“Sandi tak menerangkan 4 *nama-nama* WNI korban TPPO yang berhasil untuk dipulangkan itu.” (D13/RS/7/5/2)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *nama*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *nama-nama*, kata *nama-nama* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan

Data 14

“Memiliki cara untuk tetap bisa membagi waktu bersama *anak-anak* mereka.” (D14/RS/7/5/17)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *anak*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *anak-anak*, kata *anak-anak* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 15

“Hujan akan datang dan dalam 6 sampai 8 minggu *jalan-jalan* akan sulit dilalui. (D15/RS/7/5/7)”

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *jalan*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *jalan-jalan*, kata *jalan-jalan* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 16

“Meskipun optimis, Erik meminta pemain tetap fokus menatap *laga-laga* berikutnya melawan Timor Leste dan tuan rumah Kamboja.” (D16/RS/7/5/7)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *laga*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *laga-laga*, kata *laga-laga* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 17

“-dan semoga anda bersaing di bawah bimbingan *nilai-nilai* olimpiade mengenai persahabatan dan rasa hormat.” (D17/RS/7/5/7)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *nilai*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *nilai-nilai*, kata *nilai-nilai* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 18

“Penyebabnya banyak orang tua *buru-buru* nikahin biar terbebas secara ekonomi.” (D18/RS/7/5/7)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *buru*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *buru-buru*, kata *buru-buru* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 19

“Indonesia semakin leluasa melancarkan *serangan-serangan* dan memimpin 15-6” (D19/RS/7/5/8)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *serangan*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *serangan-serangan*, kata *serangan-serangan* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 20

“Namun *lagi-lagi* solidnya pemain merah putih berhasil membawa keunggulan pada 21-15.” (D20/RS/7/5/8)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *lagi*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *lagi-lagi*, kata *lagi-lagi* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 21

“Tak *tanggung-tanggung*, manajemen pesut etam mengontrak Jodi dan Rivaldo selama 4 tahun” (D21/RS/7/5/8)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *tanggung*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *tanggung-tanggung*, kata *tanggung-tanggung* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 22

“Terlebih kata dia, *sampah-sampah* yang dapat mengenali air.” (D22/RS/7/5/3)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *sampah*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *sampah-sampah*, kata *sampah-sampah* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 23

“Di mana ketika air tertampung, akan melahirkan *jentik-jentik* nyamuk.” (D23/RS/7/5/3)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *jentik*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *jentik-jentik*, kata *jentik-jentik* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 24

“Dua korban juga sudah berada di apartemen karena memang para *ibu-ibu* lansia ini merupakan penghuni apartemen.” (D24/RS/7/5/4)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *ibu*, yang kemudian terdapat

pengulangan menjadi kata *ibu-ibu*, kata *ibu-ibu* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 25

“Indonesia *benar-benar* serius dalam mengembangkan ekosistem bisnis yang holistik di dalam negeri.” (D25/RS/7/5/4)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *benar*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *benar-benar*, kata *benar-benar* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 26

“Dan kita penuh komitmen itu dan ada *hal-hal* di luar kendali kita jika ada yang datang secara inisiatif.” (D26/RS/8/5/5)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *hal*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *hal-hal*, kata *hal-hal* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 27

“Selain itu biarpun kurikulum merdeka ini pilihan utamanya bersifat project tapi harapan dari pak menteri adalah munculnya dan tertanamnya *nilai-nilai* karakter pada peserta didik.” (D27/RS/8/5/4)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *nilai*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *nilai-nilai*, kata *nilai-nilai* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 28

“Namun suhu semakin tinggi terlebih memasuki *bulan-bulan* musim panas.” (D28/RS/8/5/2)

Data di atas pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) adapun kata yang mendapat pengulangan yaitu

kata dengan bentuk dasar *bulan* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *bulan-bulan*, jadi kata *bulan-bulan* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh, karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks

Data 29

“*larangan-larangan* serta perkara khusus menyempurnakan aturan terhadap pegawai negeri Malaysia sebelumnya.” (D29/RS/8/5/2)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *larangan*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *larangan-larangan*, kata *larangan-larangan* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 30

“Layanan publik Malaysia (SPA) *baru-baru* ini mengumumkan bahwa iseng memanggil rekan kerja dengan istilah seperti "sayang" atau "dear".” (D30/RS/8/5/2)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *barui*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *baru-baru*, kata *baru-baru* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 31

“kita persembahkan ke persada Ibu Pertiwi atas *jasa-jasa* almarhum, semoga jasa darma bakti yang ditempuhnya menjadi suri tauladan bagi kita semua.” (D31/RS/8/5/3)

Data di atas pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) adapun kata yang mendapat pengulangan yaitu kata dengan bentuk dasar *jasa* yang kemudian mendapat pengulangan

menjadi *jasa-jasa*, jadi kata *jasa-jasa* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh, karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Data 32

“Dalam pengerjaan modifikasi ini para peserta mendapatkan kesempatan belajar langsung dari *mentor-mentor* modifikasi handal seperti Ajus Mulyawarman dari AMS Garage.” (D32/RS/8/5/4)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *mentor*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *mentor-mentor*, kata *mentor-mentor* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 33

“Personel mengimbau agar memasang kunci pengaman ganda saat memarkirkan sepeda motor serta tidak meninggalkan *barang-barang* berharga di kendaraan.” (D33/RS/8/5/4)

Data di atas pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) adapun kata yang mendapat pengulangan yaitu kata dengan bentuk dasar *barang* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *barang-barang*, jadi kata *barang-barang* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh, karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Data 34

“Soal polusi udara bukanlah terletak di dalam subsidi untuk mobil listrik yang *pemilik-pemilik* mobil listriknya adalah *mereka-mereka* yang tidak membutuhkan subsidi. (D34/RS/8/5/5)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *pemilik*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *pemilik-pemilik*, kata *pemilik-pemilik*

disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 35

“Soal polusi udara bukanlah terletak di dalam subsidi untuk mobil listrik yang *pemilik-pemilik* mobil listriknya adalah *mereka-mereka* yang tidak membutuhkan subsidi. (D35/RS/8/5/5)

Data di atas pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) adapun kata yang mendapat pengulangan yaitu kata dengan bentuk dasar *mereka* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *mereka-mereka*, jadi kata *mereka-mereka* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh, karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Data 36

“Kita perlu switch ke penguatan pasar domestik dan meningkatkan porsi ekspor manufaktur ke *negara-negara* alternatif.” (D36/RS/8/5/6)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *negara*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *negara-negara*, kata *negara-negara* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 37

“Semuanya adalah kader PKS yang *benar-benar* siap memperjuangkan aspirasi rakyat dan kmit untuk melayani rakyat karena...” (D37/RS/8/5/7)

Data di atas pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) adapun kata yang mendapat pengulangan yaitu kata dengan bentuk dasar *benar* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *benar-benar*, jadi kata *benar-benar* tersebut dikatakan sebagai

pengulangan seluruh, karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Data 38

“Ia Bersama *rekan-rekan* lainnya akan bertanding pada 11-15 Mei 2023. (D38/RS/8/5/8)

Data di atas pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) adapun kata yang mendapat pengulangan yaitu kata dengan bentuk dasar *rekan* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *rekan-rekan*, jadi kata *rekan-rekan* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh, karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Data 39

“Timnas U22 Indonesia berhasil meraih kemenangan berkat *gol-gol* yang dicetak oleh Ramadhan Sanata dan Muhammad Fajar Fathur Rachman (62',75').” (D39/RS/8/5/8)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *gol*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *gol-gol*, kata *gol-gol* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 40

“Penumpang mopen L-300 itu ditabrak truk barang saat keluar *tiba-tiba* dari mobil di dekat traffic light Banda Aceh-Medan.” (D40/RS/8/5/9)

Data di atas pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) adapun kata yang mendapat pengulangan yaitu kata dengan bentuk dasar *tiba* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *tiba-tiba*, jadi kata *tiba-tiba* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh, karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Data 41

“Awalnya mopen L300 dan truk Mitsubishi BL 8830 Z *sama-sama* berhenti di lampu lalu lintas Simpang empat Bireuen saat lampu merah menyala.” (D41/RS/8/5/9)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *sama*, yang kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *sama-sama*, kata *sama-sama* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 42

“Kode etik kedokteran adalah *aturan-aturan* atau pedoman tentang sikap dan perilaku yang harus dimiliki dan dipatuhi seorang dokter. (D42/RS/8/5/10)

Data di atas pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) adapun kata yang mendapat pengulangan yaitu kata dengan bentuk dasar *aturan* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *aturan-aturan*, jadi kata *aturan-aturan* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh, karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Data 43

“Versi kedua berdasarkan persamaan ukuran tinggi sungai Mahakam dengan daratan di tepiannya *sama-sama* rendah. (D43/RS/8/5/10)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *sama*, kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *sama-sama*, kata *sama-sama* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 44

“Di sepanjang jembatan yang sudah dilengkapi dengan jeruji pengaman, tanpak banyak *gembok-gembok* kunci yang bertuliskan nama pasangan. (D44/RS/8/5/10)

Data di atas pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) adapun kata yang mendapat pengulangan yaitu

kata dengan bentuk dasar *gembok* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *gembok-gembok*, jadi kata *gembok-gembok* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh, karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Data 45

“Orang yang bergelut dengan nyawa manusia seharusnya *orang-orang* pilihan mulia akhlak, rendah hati dan tidak tamak.” (D45/RS/8/5/10)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *orang*, kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *orang-orang*, kata *orang-orang* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 46

“Oknum dokter tersebut berselingkuh dengan pasien dan melakukan hubungan terlarang di tempat praktik *berkali-kali* secara *diam-diam* hingga perselingkuhan tersebut diketahui oleh istri dari oknum dokter tersebut.” (D46/RS/8/5/10)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *diam*, kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *diam-diam*, kata *diam-diam* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 47

“Kedua *kantong-kantong* banjir harus mendapat atensi khusus dari pegawai badan penanggulangan bencana dan dinas sosial setempat.” (D47/RS/8/5/10)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *kantong*, kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *kantong-kantong*, kata *kantong-kantong* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 48

“Untuk itu, rubber boat harus tersedia cukup di *titik-titik* yang rawan banjir besar” (D48/RS/8/5/10)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *titik*, kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *titik-titik*, kata *titik-titik* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 49

“Langkah berikutnya adalah lakukan reboisasi atau penghijauan kembali di *lokasi-lokasi* yang selama ini sangat tinggi laju deforestasinya.” (D49/RS/8/5/10)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *lokasi*, kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *lokasi-lokasi*, kata *lokasi-lokasi* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Makna dari pengulangan *lokasi-lokasi* yaitu menyatakan banyak.

Data 50

“Versi pertama berdasarkan persamaan ukuran tinggi *rumah-rumah* rakit/terampung penduduk Bugis Wajo di Samarinda seberang yang tidak ada yang lebih tinggi antara satu dengan yang lain.” (D50/RS/8/5/10)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *rumah*, kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *rumah-rumah*, kata *rumah-rumah* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 51

“Setibanya di lokasi, mobil dan Sepmor Yamaha Vixion tersebut *sama-sama* mengelak ke kanan menghindari badan jalan yang berlubang kemudian terjadi kecelakaan.” (D51/RS/8/5/11)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *sama*, kemudian terdapat

pengulangan menjadi kata *sama-sama*, kata *sama-sama* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 52

“Selebihnya *rata-rata* untuk konsumen lokal baik untuk pasar di Grong-grong, Sigli, maupun Beureunuen.” (D52/RS/8/5/11)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *rata*, kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *rata-rata*, kata *rata-rata* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 53

“Menurutnya, *tokoh-tokoh* masyarakat yang berasal dari kota Langsa saat ini telah menyebar dan berkarier.” (D53/RS/8/5/11)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *tokoh*, kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *tokoh-tokoh*, kata *tokoh-tokoh* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 54

“Diharapkan *riset-riset* IAIN dan pengembangan lembaga itu merujuk fikih peradaban.” (D54/RS/8/5/12)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *riset*, kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *riset-riset*, kata *riset-riset* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 55

“Pengabdian Masyarakat yang berbasis kepada keadilan dan kesetaraan, dan merupakan prinsip *nilai-nilai* islam.” (D55/RS/8/5/12)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *nilai*, kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *nilai-nilai*, kata *nilai-nilai* disebut dengan

reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Makna dari pengulangan *nilai-nilai* yaitu menyatakan banyak.

Data 56

“Yang menghargai *nilai-nilai* kemanusiaan, menghargai pluralisme dan perbedaan dan juga menitikberatkan upaya untuk membangun harmonisasi ekonomi, sosial, politik dan budaya.” (D56/RS/8/5/12)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *nilai*, kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *nilai-nilai*, kata *nilai-nilai* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 57

“Bahkan menteri agama juga berharap *fikih-fikih* yang akan dilahirkan yang responsif dan solutif dalam memecahkan problem kehidupan.” (D57/RS/8/5/12)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *fikih* kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *fikih-fikih*, kata *fikih-fikih* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 58

“Sebaiknya, pihak keluarga meminta kepada anaknya akan menyerahkan diri secara *baik-baik*.” (D58/RS/8/5/14)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *baik*, kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *baik-baik*, kata *baik-baik* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 59

“Dua tersangka DPO kasus pengeroyokan ini agar menyerahkan diri *baik-baik*.” (D59/RS/8/5/14)

Data di atas pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) adapun kata yang mendapat pengulangan yaitu

kata dengan bentuk dasar *baik* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *baik-baik*, jadi kata *baik-baik* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh, karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Data 60

“Kejadian kedua menimpa truk fuso yang mengangkut *barang-barang* kelontong, terperosok ke dalam parit...” (D60/RS/8/5/14)

Data di atas pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) adapun kata yang mendapat pengulangan yaitu kata dengan bentuk dasar *barang* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *barang-barang*, jadi kata *barang-barang* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh, karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Data 61

“Apabila ia tidak menyerah, polisi akan terus memburu dan *bisa-bisa* akan memberikan tindak tegas dan terukur terhadap tersangka” (D61/RS/8/5/14)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *bisa*, kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *bisa-bisa*, kata *bisa-bisa* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 62

“Di sekolah *anak-anak* Aceh Singkil harus memiliki karakter malu menyontek.” (D62/RS/8/5/15)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *anak*, kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *anak-anak*, kata *anak-anak* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 63

“Pemerintah daerah melalui SKPK terkait juga telah menurunkan alat berat untuk melakukan pengerukan pada *saluran-saluran* yang tersumbat agar debit air cepat mengalir dan banjir dapat segera surut.” (D63/RS/8/5/15)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *saluran*, kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *saluran-saluran*, kata *saluran-saluran* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 64

“Periode *awal-awal* itu kita masih gelap, belum banyak mendapatkan informasi.” (D64/RS/8/5/15)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *awal*, kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *awal-awal*, kata *awal-awal* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

Data 65

“Dan belum tahu kita berhadapan dengan apa, saat ini *masa-masa* itu sudah terlewatkan.” (D65/RS/8/5/15)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi seluruh, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *masa*, kemudian terdapat pengulangan menjadi kata *masa-masa*, kata *masa-masa* disebut dengan reduplikasi seluruh karena semua kata dasarnya terdapat pengulangan.

2) Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi Sebagian adalah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya, yakni bentuk dasarnya tidak diulang seluruhnya. Berikut adalah data yang ditemukan:

Data 66

“Pengguna elpiji tertentu dilaksanakan setiap bulan atau *sewaktu-waktu* apabila diperlukan.” (D66/RSB-7/5/6)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi sebagian, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata asal *waktu* yang mendapat tambahan prefiks *se-*, dengan bentuk dasarnya yaitu *sewaktu* yang kemudian mendapat reduplikasi Sebagian menjadi *sewaktu-waktu*.

Data 67

“Setelah muara di pasie Kuala Ba'U dikeruk sejak sore tadi (kemarin-red) banjir *berangsur-angsur* surut.” (D67/RSB-7/5/7)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi sebagian, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata asal *angsur* yang mendapat imbuhan *ber-*, dengan bentuk dasarnya yaitu *berangsur*, yang kemudian mendapat reduplikasi Sebagian menjadi *berangsur-angsur*. Dikatakan sebagai reduplikasi Sebagian karena bentuk dasar dari kata *berangsur* tidak diulang seluruhnya.

Data 68

“Kita ingatkan pengguna jalan agar *berhati-hati* jangan sampai terjadi kecelakaan di lintasan gempang Meulaboh.” (D68/RSB-7/5/7)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi sebagian, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata dasar *hati* yang mendapat imbuhan *ber-*, yaitu menjadi *berhati*, yang kemudian mendapat reduplikasi Sebagian menjadi *berhati-hati*. Dikatakan sebagai reduplikasi Sebagian karena bentuk dasar dari kata *berhati* tidak diulang seluruhnya.

Data 69

“Dia meyakini rekor suhu akan terulang *berkali-kali*.” (D69/RSB-7/5/2)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi sebagian, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata asal *kali* yang mendapat imbuhan *ber-*, dengan bentuk dasarnya yaitu *berkali*, yang kemudian mendapat

reduplikasi Sebagian menjadi *berkali-kali*. Dikatakan sebagai reduplikasi Sebagian karena bentuk dasar dari kata *berkali* tidak diulang seluruhnya.

Data 70

“Insy Allah kita akan datang *bersama-sama* dan akan ada pawai dari kantor DPW ke kantor KIP Aceh.” (D70/RSB-7/5/7)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi sebagian, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata asal *sama* yang mendapat imbuhan *ber-*, dengan bentuk dasarnya yaitu *bersama*, yang kemudian mendapat reduplikasi Sebagian menjadi *bersama-sama*. Dikatakan sebagai reduplikasi Sebagian karena bentuk dasar dari kata *bersama* tidak diulang seluruhnya.

Data 71

“*Disela-sela* lokakarya 7 program pendidikan Guru penggerak angkatan 6 festival panen hasil belajar.” (D71/RSB-8/5/15)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi sebagian, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata asal *sela* yang mendapat imbuhan *di-*, dengan bentuk dasarnya yaitu *disela*, yang kemudian mendapat reduplikasi Sebagian menjadi *disela-sela*. Dikatakan sebagai reduplikasi Sebagian karena bentuk dasar dari kata *disela* tidak diulang seluruhnya.

Data 72

“Dampak banjir ini juga telah mengakibatkan masyarakat tidak dapat melakukan aktivitas *sehari-hari* dikarenakan jalan akses tidak dapat dilewati.” (D72/RSB-8/5/15)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi sebagian, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata asal *hari* yang mendapat tambahan prefiks *se-*, dengan bentuk dasarnya yaitu *sehari* yang kemudian mendapat reduplikasi Sebagian menjadi *sehari-hari*. Dikatakan sebagai reduplikasi sebagian karena bentuk dasar dari kata *sehari* tidak diulang seluruhnya.

Data 73

“Angin berhembus dari arah barat, *sesekali* disertai hujan dengan intensitas ringan.” (D73/RSB-7/5/13)

Data di atas terdapat kata yang mengalami reduplikasi sebagian, kata reduplikasi tersebut diawali dengan kata asal *kali* yang mendapat tambahan prefiks *se-*, dengan bentuk dasarnya yaitu *sekali* yang kemudian mendapat reduplikasi sebagian menjadi *sesekali*. Dikatakan sebagai reduplikasi Sebagian karena bentuk dasar dari kata *sekali* tidak diulang seluruhnya.

3) Reduplikasi Pembubuhan Afiks

Dalam golongan ini bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, maksudnya pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi. Berikut adalah data yang ditemukan:

Data 74

“Hal itu menjadi momen bagi dude dan Alyssa agar tidak kehilangan waktu bersama *anak-anaknya*.” (D74/RPA-7/5/7)

Data di atas merupakan kalimat yang didalamnya terdapat kata yang mendapat reduplikasi dengan proses pembubuhan afiks, kata yang mendapat reduplikasi pembubuhan afisk yaitu kata *anak-anaknya*, karena telah terjadi proses pembubuhan afiks yang terbentuk dari kata dasar *anak* yang diulang dan mendapat afiks *-nya* sehingga terbentuk pengulangan menjadi *anak-anaknya*.

Data 75

“Penyebab mabuknya tersangka berasal dari minuman beralkohol, *obat-obatan* atau narkoba.” (D75/RPA-7/5/4)

Data di atas merupakan kalimat yang didalamnya terdapat kata yang mendapat reduplikasi dengan proses pembubuhan afiks, kata yang mendapat reduplikasi pembubuhan afiks yaitu kata, *obat-obatan*, karena telah terjadi

proses pembubuhan afiks yang terbentuk dari kata dasar *obat* yang diulang dan mendapat afiks-*an* sehingga terbentuk pengulangan menjadi, *obat-obatan*.

Data 76

“Diantaranya dengan surveilans kesehatan di masyarakat, dan kesiapsiagaan fasilitas kesehatan dan *obat-obatan*, serta mempersiapkan kebijakan kesehatan lainnya.” (D76/RPA/7/5/14)

Data di atas merupakan kalimat yang didalamnya terdapat kata yang mendapat reduplikasi dengan proses pembubuhan afiks, kata yang mendapat reduplikasi pembubuhan afiks yaitu kata, *obat-obatan*, karena telah terjadi proses pembubuhan afiks yang terbentuk dari kata dasar *obat* yang diulang dan mendapat afiks-*an* sehingga terbentuk pengulangan menjadi, *obat-obatan*.

Data 77

“AHY berharap Anies Baswedan dapat menggapai apa yang *dicita-citakan* termasuk bersama koalisi perubahan.” (D77/RPA-7/5/5)

Data di atas merupakan kalimat yang didalamnya terdapat kata yang mendapat reduplikasi dengan proses pembubuhan afiks, kata yang mendapat reduplikasi pembubuhan afisk yaitu kata, *dicita-citakan*, karena telah terjadi proses pembubuhan afiks yang terbentuk dari kata dasar *cita*, yang mendapat imbuhan *di-* kemudian diulang dan mendapat afiks *-kan* sehingga terbentuk pengulangan menjadi *dicita-citakan*.

Data 78

“Amblasnya jalan itu diduga akibat tingginya curah hujan yang terus mengguyur kawasan tersebut. Para pengguna jalan dan sopir angkutan umum perlu *kehati-hatian* ekstra saat melintasi jalan itu supaya tidak terjatuh ke jurang di sisi badan jalan yang sudah amblas tersebut.” (D78/RPA/8/5/1)

Data di atas merupakan kalimat yang didalamnya terdapat kata yang mendapat reduplikasi dengan proses pembubuhan afiks, kata yang mendapat reduplikasi pembubuhan afisk yaitu kata, *kehati-hatian*, karena telah terjadi

proses pembubuhan afiks yang terbentuk dari kata dasar *hati*, yang mendapat imbuhan *ke- -an* sehingga terbentuk pengulangan menjadi *kehati-hatian*.

Data 79

“Sementara korban erosi sungai yang sudah kehilangan rumah saat ini tinggal di tempat saudara dan dirumah *anak-anaknya*. (D79/RPA/7/5/13)

Data di atas merupakan kalimat yang di dalamnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi). Kata *anak-anaknya* termasuk jenis pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks karena terbentuk dari bentuk dasar *anak* yang diulang dan mendapat afiks-*nya* sehingga terbentuk menjadi *anak-anaknya*.

Data 80

“*Ujung-ujungnya* pelaku minta dikirim pulsa 100 ribu ke nomor yang dikirimkan ke pemilik counter hp.” (D80/RPA-8/5/14)

Data di atas merupakan kalimat yang didalamnya terdapat kata yang mendapat reduplikasi dengan proses pembubuhan afiks, kata yang mendapat reduplikasi pembubuhan afisk yaitu kata, *ujung-ujungnya*, karena telah terjadi proses pembubuhan afiks yang terbentuk dari kata dasar *ujung* yang diulang dan mendapat afiks *-nya* sehingga terbentuk pengulangan menjadi *ujung-ujungnya*.

Data 81

“Berdalih Kapolres dan kasat Reskrim Gayo Lues akan memberikan bantuan modal yang *diiming-imingi* pelaku.” (D81/RPA-8/5/14)

Data di atas merupakan kalimat yang didalamnya terdapat kata yang mendapat reduplikasi dengan proses pembubuhan afiks, kata yang mendapat reduplikasi pembubuhan afisk yaitu kata, *diiming-imingi*, karena telah terjadi proses pembubuhan afiks yang terbentuk dari kata dasar *iming*, yang

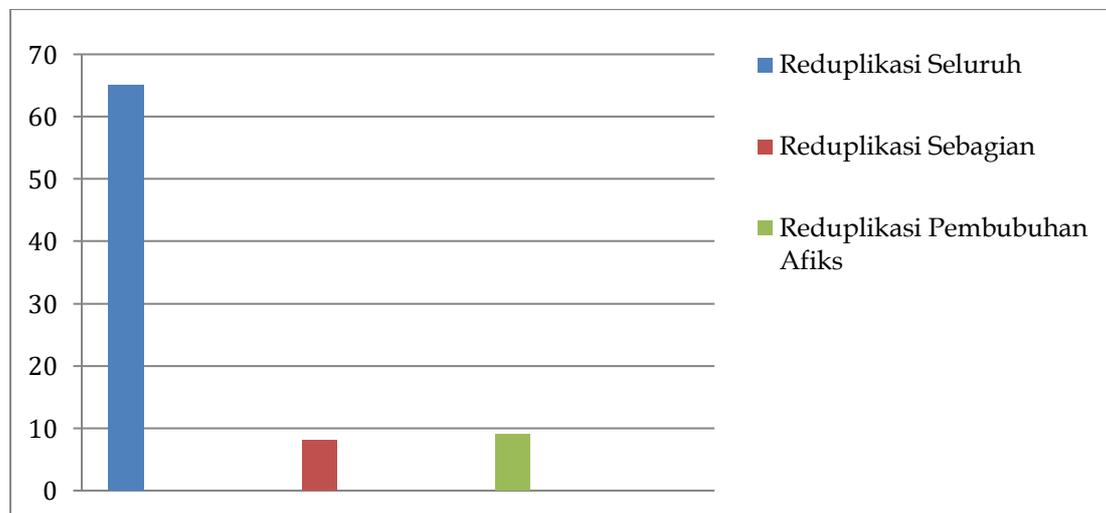
kemudian diulang dan mendapat afiks *-i* sehingga terbentuk pengulangan menjadi *diiming-imingi*.

Data 82

“Menghormati keputusan pasien dalam menentukan pengobatan (autonomy) adil dengan tidak *membeda-bedakan* pasien berdasarkan latar belakang apapun.” (D82/RPA-8/5/10)

Data di atas merupakan kalimat yang didalamnya terdapat kata yang mendapat reduplikasi dengan proses pembubuhan afiks, kata yang mendapat reduplikasi pembubuhan afisk yaitu kata, *membeda-bedakan*, karena telah terjadi proses pembubuhan afiks yang terbentuk dari kata dasar *beda*, yang kemudian diulang dan mendapat afiks *me- -kan* sehingga terbentuk pengulangan menjadi *membeda-bedakan*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut ini data akan ditampilkan dalam bentuk diagram.



Berdasarkan keempat jenis reduplikasi yang dijabarkan oleh Ramlan, dalam penelitian ini peneliti hanya menemukan tiga jenis reduplikasi saja dalam surat kabar *Serambi Indonesia*, ketiga jenis reduplikasi tersebut adalah:

1. Jenis reduplikasi seluruh ditemukan sebanyak 65 data, adapun data yang ditemukan oleh peneliti yaitu, *kawan-kawan, tahun-tahun, tekanan-tekanan, coret-coret, coret-coret, tokoh-tokoh, langkah-langkah, Negara-negara, nama-nama, anak-anak, medali-medali, orang-orang, minggu-minggu, nama-nama, anak-anak, jalan-jalan, laga-laga, nilai-nilai, buru-buru, serangan-serangan, lagi-lagi, tanggung-tanggung, sampah-sampah, jentik-jentik, ibu-ibu, benar-benar, hal-hal, nilai-nilai, bulan-bulan, larangan-larangan, baru-baru, jasa-jasa, mentor-mentor, barang-barang, pemilik-pemilik, mereka-mereka, Negara-negara, benar-benar, rekan-rekan, gol-gol, tiba-tiba, sama-sama, aturan-aturan, sama-sama, gembok-gembok, orang-orang, diam-diam, kantong-kantong, titik-titik, lokasi-lokasi, rumah-rumah, sama-sama, rata-rata, tokoh-tokoh, riset-riset, nilai-nilai, nilai-nilai, fikih-fikih, baik-baik, baik-baik, barang-barang, bisa-bisa, anak-anak, saluran-saluran, awal-awal, dan masa-masa.*
2. Jenis reduplikasi sebagian ditemukan sebanyak 8 data, adapun data yang ditemukan oleh peneliti yaitu: *sewaktu-waktu, berangsur-angsur, berhati-hati, berkali-kali, bersama-sama, disela-sela, sehari-hari, dan sesekali.*
3. Jenis reduplikasi pembubuhan afiks ditemukan sebanyak 9 data, adapun data yang ditemukan oleh peneliti yaitu: *anak-anaknya, obat-obatan, obat-obatan, dicita-citakan, kehati-hatian, anak-anaknya, ujung-ujungnya, diiming-imingi, dan membeda-bedakan.*

Dalam surat kabar *Serambi Indonesia* jenis reduplikasi yang banyak digunakan adalah reduplikasi seluruh, yang paling sedikit digunakan adalah

reduplikasi sebagian, sedangkan reduplikasi perubahan fonem tidak ditemukan dalam surat kabar *Serambi Indonesia* Edisi 7-8 Mei 2023.

SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis data ditemukan 82 jenis reduplikasi pada surat kabar *Serambi Indonesia* edisi 7-8 Mei 2023 yaitu reduplikasi seluruh (dwilingga) ditemukan sebanyak 65 data, seperti *kawan-kawan, tahun-tahun, tekanan-tekanan, coret-coret, tokoh-tokoh, langkah-langkah, anak-anak, medali-medali, orang-orang, minggu-minggu, nama-nama, jalan-jalan, laga-laga*, reduplikasi Sebagian (dwipurna) ditemukan sebanyak 8 data seperti *berkali-kali, berangsur-angsur, disela-sela, dan sehari-hari*, reduplikasi pembubuhan afiks ditemukan sebanyak 9 data seperti *anak-anaknya, obat-obatan, dan kehati-hatian*, dan reduplikasi perubahan fonem tidak ditemukan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Aisah, S., & Noviadi, A. (2018). Ragam Bahasa Lisan Para pedagang Buah Pasar Langensari Kota Banjar. *Literasi: : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 2(1), 81-87.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v2i1.1230>
- Alaydrus, S. H. (2022). Reduplikasi Bahasa Laudje Di Desa Ogoalas Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1945.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1945-1956.2022>
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Rineka Cipta.
- Ferawati, L. (2013). *Analisis Kontrastif Reduplikasi Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jepang Program Studi S1 Sastra Jepang*.
- Fradana, A. N. (2018). *Buku Ajar Morfologi Bahasa*. UMSIDA Press.

<https://doi.org/https:doi.org/10.21070/978-602-5914-31-7>

- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *`A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Handayani, & Muchti, A. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN REDUPLIKASI PADA BUKU CERITA ANAK SAATNYA FESTIVAL BAHAGIA KARYA ZULFAIR Utari Handayani 1 , Andina Muchti 2 Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia 1,2. c, 49–61.
- Hasanah, N. Z., & Zakly, D. S. (2021). Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 151–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i3.384>
- Jailani, A., Hendra, Y., & Priadi, R. (2020). Analisis Fungsi Harian Serambi Indonesia pada Masyarakat Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(2), 96–106. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i2.3635>
- Jehane, H. (2020). DALAM BAHASA INDONESIA Hendrikus Jehane PENDAHULUAN Latar Belakang Secara tipologi morfologi , bahasa Indonesia tergolong tipe bahasa aglutinatif . Istilah aglutinatif berasal dari bahasa Latin aglutinare yang berarti ' melekatkan pada ' atau ' mengikat d. 3(1), 379–389. <https://doi.org/https://doi.org/10.53441/jl.Vol3.Iss1.27>
- Mabsuthoh, H., & Nugraheni, A. S. (2020). Analisis Penerapan Reduplikasi Pada Novel Gia the Diary of a Little Angle Karya Irma Irawati. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3569>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nafilah, I., Agustin, Y., & Farhan, D. (2020). Aspek Reduplikasi dalam Novel Rara Mendut Karya Y.B. Mangunwijaya. *Deiksis*, 12(02), 179. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v12i02.5602>

- Nainggolan, V. Y. B., Yakob, M., & Nucifera, P. (2020). Penggunaan Bahasa Persuasif Dalam Iklan Niaga Bergambar Pada Surat Kabar Serambi Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Samudra Bahasa*, 26–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jsb.v3i2.2501>
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nugraheni, Y. (2012). Analisis Reduplikasi Bahasa Jawa Pada Novel. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan Dan Budaya*, 2(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/lensa.2.1.2012.%25p>
- Prayitno, J. (2014). Ragam Bahasa Lisan Dan Tulisan Siswa Kelas X Jurusan Akomodasi Perhotelan Smk Negeri 3 Bogor Tahun Pelajaran 2013-2014. *Lokabasa*, 5(1), 47–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jlb.v5i1.3156>
- Putri, R. A. (2017). Arkhais, Vol. 08 No. 2 Juli – Desember 2017. *Arkhais*, 08(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/ARKHAIS.082.04>
- Ramlan, M. (2012). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Karyono.
- Ratu, M. D. (2021). *Reduplikasi Bahasa*. Creative.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *ALHADHARAH: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i2.167>
- Sari, F. M. (2014). Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Harian Serambi Indonesia. *Interaksi*, 3(2), 131–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/interaksi.3.2.131-139>
- Simatupang, S. P., Sumiharti, S., & Wahyuni, U. (2021). Reduplikasi Dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari (Kajian Morfologi). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 232. <https://doi.org/10.33087/aksara.v4i2.204>
- Siregar, J. (2021). *Morfologi (W. Hadi (ed.))*. CV. Pena persada.
- Sitepu, T., & Rita. (2017). Bahasa Indonesia sebagai media primerkomunikasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 67–73.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30743/bahastra.v2i1.748>

St. Nasriah, S. N. (2012). Surat Kabar Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(1), 161–176. <https://doi.org/10.24252/jdt.v13i2.302>

Sugiyono. (1992). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data. *INA-Rxiv*, 1–22. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>

Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>

Wiksana, W. A. (2017). Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemetretan. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 121–131. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2661>